

Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama “X”

Ita Salsalina Lingga

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

In order to improve the quality of tax services to the tax payer's community, the Directorate General of Taxation implement electronic system(e-SPT) in reporting tax. The purpose of this research is to examine the influence on the implementation of e-SPT (Value Added Tax) towards efficiency of e-SPT filling. This research uses survey method with simple regression analysis. Data are collected through questionnaires which are distributed to tax payers at Bandung Tax Office. The conclusion of this research shows that the implementation of e-SPT (Value Added Tax) has a significant influence towards efficiency of e-SPT filling.

Keywords: e-SPT (Value Added Tax) and Efficiency of e-SPT filling

Pendahuluan

Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Alokasi pajak tidak hanya diberikan kepada rakyat yang membayar pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak membayar pajak. Dengan demikian, peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan. Lembaga yang ditunjuk untuk mengelola pajak dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Target penerimaan pajak senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adanya tuntutan akan peningkatan penerimaan pajak mendorong Ditjen Pajak terus melakukan reformasi perpajakan berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal dengan menjunjung asas keadilan sosial serta memberikan pelayanan prima kepada wajib pajak.

DJP melakukan modernisasi sistem administrasi perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Modernisasi perpajakan meliputi reformasi kebijakan, reformasi administrasi dan reformasi pengawasan. Reformasi kebijakan terdiri dari amandemen undang-undang antara lain UU No. 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan, UU No. 16 tahun 2009

mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), UU No. 42 tahun 2009 mengenai PPN dan PPnBM. Reformasi administrasi merupakan reformasi yang dilakukan berkaitan dengan organisasi, teknologi informasi dan SDM, sedangkan reformasi pengawasan terkait dengan adanya kode etik pegawai seiring dengan pelaksanaan *good governance* dan *equal treatment* dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian tujuan modernisasi perpajakan adalah (1) tercapainya tingkat kepatuhan (*tax compliance*) yang tinggi, (2) tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi dan (3) tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi sehingga diharapkan penerimaan pajak yang meningkat.

Modernisasi administrasi perpajakan dilakukan oleh DJP sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak salah satunya dikembangkan pelaporan pajak terutang dengan menggunakan elektronik SPT (e-SPT). Pelaporan pajak terutang melalui SPT manual dinilai masih memiliki kelemahan khususnya bagi wajib pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen (*hardcopy*) dalam jumlah cukup besar kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data memakan waktu cukup lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat serta menyebabkan denda. Selain itu dapat terjadi kesalahan (*human error*) dalam proses ulang perekaman data secara manual oleh fiskus. Agar target penerimaan pajak tercapai harus didukung oleh fasilitas-fasilitas pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya. Salah satu fasilitas pajak dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan adalah e-SPT yang merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh DJP untuk digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam penyampaian SPT. Penggunaan e-SPT dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kepatuhan wajib pajak diharapkan akan meningkat.

Aplikasi e-SPT memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Data-data perpajakan dapat terorganisasi dengan baik dan sistematis.
2. Mempermudah dalam menghitung SPT dan pembuatan laporan perpajakan.
3. Mudah dan efisien dalam pelaporan perpajakan.

Tujuan diterapkannya e-SPT diantaranya adalah:

1. Penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dapat diukur dan dipantau, mengingat pada sistem tradisional sangat sulit dilakukan.
2. Penerapan sistem administrasi modern perpajakan yang meliputi penerapan e-SPT terhadap efisiensi pengisian SPT menurut wajib pajak dapat ditelaah dan dikaji untuk pencapaian tujuan bersama.
3. Sebagai informasi dan bahan evaluasi dan penerapan sistem administrasi modern perpajakan sehingga dapat mendorong digilirkannya reformasi administrasi perpajakan jangka menengah oleh DJP yang menjadi prioritas dalam reformasi perpajakan terutama dalam melanjutkan penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada kantor-kantor pajak lainnya di seluruh Indonesia.
4. Sebagai informasi yang perlu diperhatikan bagi DJP dalam memahami aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga merupakan salah satu tujuan dari modernisasi perpajakan melalui penerapan sistem administrasi modern perpajakan.
5. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat perpajakan di Indonesia.

6. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat baik secara umum maupun secara khusus sehingga dapat mendorong kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan di Indonesia.

Kelebihan dari penggunaan aplikasi e-SPT adalah:

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat dan aman, karena lampiran dalam bentuk media *CD/flash disk*.
2. Data perpajakan terorganisasi dengan baik.
3. Sistem aplikasi e-SPT mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis.
4. Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer.
5. Kemudahan dalam penghitungan dan pembuatan Laporan Pajak.
6. Data yang disampaikan WP selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer.
7. Menghindari pemborosan penggunaan kertas serta berkurangnya pekerjaan-pekerjaan klerikal perekaman SPT yang memakan sumber daya yang cukup banyak.

Disamping hambatan dalam penggunaan aplikasi e-SPT adalah:

1. Kurang mampu dalam melakukan sinkronisasi format data dengan format data yang diinginkan oleh sistem ASP (*Application Services Provider*) dan sistem DJP (Direktorat Jenderal Pajak).
2. Tidak adanya layanan tambahan untuk mengkonversi data yang diperlukan oleh Wajib Pajak.
3. Pelaksanaan sosialisasi mengenai e-SPT tidak merata, sehingga kurangnya informasi mengenai kegunaan dan cara menggunakan aplikasi e-SPT.
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai dari DJP.
5. Masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia DJP dalam pengoperasian sistem e-SPT.

Penting untuk mengetahui bagaimana persepsi para Wajib Pajak mengenai peningkatan kinerja Direktorat Jenderal Pajak khususnya dalam hal pemrosesan data perpajakan dengan diterapkannya sistem SPT elektronik (e-SPT) karena secara tidak langsung, hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap niat baik pemerintah untuk menyelenggarakan penghimpunan dan pemanfaatan dana hasil pajak secara jujur, transparan dan adil. Jika menurut persepsi para Wajib Pajak penerapan e-SPT selama ini bermanfaat dalam proses pengisian SPT maka penerapan e-SPT berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT sehingga pengisian SPT menjadi efisien.

Beberapa penelitian mengenai penerapan e-SPT telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan e-SPT tersebut, antara lain menurut Andri Hasmoro (2009) penerapan e-SPT (PPN Masa) berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT (PPN Masa). Menurut Rizky Chairani (2009) penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pajak. Menurut Angela (2010) terdapat hubungan antara e-SPT PPN dengan kepatuhan wajib pajak dan e-SPT PPN berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Menurut R. Dwi Suhartono (2011) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari e-SPT terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak karena e-SPT memberikan kemudahan dalam pelaporan pajak tahunan bagi wajib pajak secara *on line* melalui media piranti lunak (*software*) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak. Menurut Lissa (2011) penerapan e-SPT berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi Wajib Pajak Badan.

Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut telah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan e-SPT khususnya e-SPT PPN, untuk mengetahui sejauhmana efisiensi pengisian SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT PPN menurut persepsi wajib pajak. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Pengusaha Kena Pajak (PKP) mengingat PKP yang dalam satu masa pajak melakukan transaksi lebih dari 25 transaksi diwajibkan untuk menggunakan e-SPT sebagaimana tercantum dalam PER-45/PJ/2010 tentang bentuk, isi dan tata cara pengisian serta penyampaian SPT Masa PPN bagi Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang menggunakan pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan yang menerbitkan nota retur atau nota pembatalan dengan jumlah lebih dari 25 dokumen dalam 1 masa pajak, diwajibkan menggunakan e-SPT. Penggunaan e-SPT diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pemasukan (*input*) data dan mempercepat pembentukan *database* pajak keluaran dan pajak masukan sehingga dapat dijadikan bahan referensi (optimalisasi pemanfaatan data pajak).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan e-SPT PPN dan efisiensi pengisian SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT PPN menurut persepsi wajib pajak pada KPP Pratama X, Bandung serta pengaruh dari penerapan e-SPT PPN tersebut terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

Rerangka Teoritis

Dalam rangka menjaga citra Direktorat Jenderal Pajak sesuai visinya dan mengamankan penerimaan pajak sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan APBN, Direktorat Jenderal Pajak mengimplementasikan strategi pelayanan dengan mengadakan program modernisasi administrasi perpajakan. Program dan kegiatan modernisasi administrasi perpajakan ditandai dengan dibentuknya Kantor Wilayah (Kanwil) dan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) modern, yaitu Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar, KPP Wajib Pajak Besar Satu, dan KPP Wajib Pajak Besar Dua sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 65/KMK.01/2002 yang terakhir diubah dengan Keputusan KMK 587/KMK.01/2003 dan mulai beroperasi tanggal 9 September 2002. Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar (*Large Tax Payer Regional Office/LTRO*) merupakan instansi vertikal yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pajak, sedangkan KPP Wajib Pajak Besar (*Large Tax Payer Office/LTO*) merupakan instansi vertikal yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kanwil Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar.

Konsep modernisasi perpajakan meliputi pelayanan prima dan pengawasan intensif dengan pelaksanaan *good governance* untuk meningkatkan kepatuhan dan kepercayaan terhadap perpajakan, serta memacu produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Karakteristik sistem administrasi perpajakan modern adalah:

1. Seluruh kegiatan administrasi dilaksanakan melalui sistem administrasi yang berbasis teknologi terkini (sistem informasi).
2. Seluruh Wajib Pajak diwajibkan membayar melalui kantor penerimaan pembayaran secara *on line*.
3. Seluruh Wajib Pajak diwajibkan melaporkan kewajibannya dengan menggunakan media komputer (e-SPT).
4. Monitoring kepatuhan Wajib Pajak dilaksanakan secara intensif dengan pemanfaatan *profit* Wajib Pajak.

5. Wajib Pajak yang diadministrasikan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya hanya Wajib Pajak tertentu saja, yaitu sekitar 500 Wajib Pajak.

Istilah efisiensi diadopsi dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *efficiency*, yang asal kata *efficient*. *Oxford Dictionary* mendefinisikan *efficient* sebagai berikut:

1. *(of a system or machine) achieving maximum productivity with minimum wasted effort or expense.*
2. *Preventing the wasteful use of a particular resource.*

Wikipedia Dictionary mendefinisikan *efficient* sebagai berikut:

1. *Making good, thorough, or careful use of resources; not consuming extra. Especially, making good use of time or energy.*
2. *Using a particular proportion of available energy.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian untuk kata efisien, yaitu:

1. Tepat atau sesuai untuk mengerjakan/menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya.
2. Mampu menjalankan dengan tepat dan cermat; berdayaguna; tepat guna.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah melakukan sesuatu secara benar. Dengan kata lain, efisiensi lebih memperhitungkan jumlah pengorbanan/sumber daya yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Istilah persepsi diadopsi dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *perception*. *Webster's College Dictionary* mendefinisikan *perception* sebagai berikut:

1. *The act of perceiving; cognizance by the senses of intellect; appreciation by the bodily organs, or by the mind, of what is presented to them; discernment; cognition.*
2. *The faculty of perceiving; faculty or particular part of man's constitution by which he has knowledge through the medium or instrumentality of the bodily organs; the act of apprehending material objects or qualities through the sense.*
3. *The quality, state, or capability of being affected by something external; sensation; sensibility.*
4. *An idea.*

Oxford Dictionary mendefinisikan *perception*, sebagai:

1. *The ability to see, hear, or become aware of something through the senses.*
2. *The way in which something is regarded, understood, or interpreted.*

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian untuk kata persepsi, yaitu:

1. Tanggapan; penerimaan langsung dari suatu serapan.
2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Proses terbentuknya persepsi Menurut dimulai dengan adanya stimulus, yaitu suatu bentuk energi fisik yang menyentuh reseptor indera. Reseptor ini mengirim pesan ke otak yang kemudian menginterpretasikan pesan tersebut sebagai sensasi (Mar'at, 1984:23). Dengan demikian, sensasi adalah interpretasi terhadap energi eksternal, kemudian otak menerjemahkan gabungan sensasi-sensasi tersebut membentuk suatu makna yang disebut persepsi. Persepsi didasarkan pada pengalaman di masa lalu, walaupun manusia juga memiliki kemampuan bawaan untuk menginterpretasikan sensasi menjadi persepsi. Persepsi merupakan hasil dari suatu proses yang dimulai dengan adanya stimulus. Pemilihan stimulus yang masuk ke dalam proses dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, sehingga pada gilirannya persepsi yang terbentuk juga turut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Mar'at (1984:24) adalah:

1. Kebutuhan dan nilai-nilai

Melalui adaptasi, latihan, dan usaha-usaha secara sadar, manusia dapat memisahkan pesan-pesan yang datang dari dalam maupun dari luar tubuh. Kemampuan ini dibutuhkan untuk memusatkan perhatian pada suatu masalah yang sedang dihadapi. Indera manusia secara terus-menerus menerima informasi, tetapi sebagian besar informasi tersebut akan dipilah dan disisihkan. Manusia belajar memprogram ulang dan memodifikasi informasi-informasi yang sampai ke otak agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses penyesuaian ini menghasilkan suatu set. Set tersebut didasarkan pada sebagian pengalaman dimasa lalu serta sebagian kebutuhan dan nilai-nilai.

2. Emosi

Emosi menimbulkan efek yang signifikan terhadap pembentukan persepsi. Ketika seseorang berada di bawah pengaruh emosi yang kuat, orang itu cenderung menghalangi masuknya stimuli yang berlawanan dengan emosi tersebut karena manusia tidak dapat merasakan dua emosi berbeda pada waktu bersamaan. Sebagai contoh, bila seseorang sedang marah dan kemudian terjadi sesuatu yang lucu orang itu akan menekan perhatian terhadap insiden lucu tersebut karena mencampuri emosi yang sedang dominan yaitu kemarahan. Dengan demikian, persepsi bergantung pada status emosi.

3. Tekanan sosial

Walaupun seseorang memandang hal tertentu dengan rasa benci, orang itu dapat mengabaikan rasa bencinya bila mendapat tekanan sosial yang cukup kuat. Dengan kata lain, orang akan mengubah persepsinya untuk berkompromi dengan kelompoknya. Persepsi dipengaruhi tidak hanya oleh pengalaman belajar individual tetapi oleh juga tekanan sosial. Oleh karena alasan inilah, persepsi bersifat dinamis dan selalu berubah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X) adalah tipe variabel lain yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo,2002:64). Data informasi yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah Penerapan e-SPT PPN. Indikator variabel ini adalah:
 - a. Urgensi diterapkannya sistem e-SPT.
 - b. Tujuan penerapan sistem e-SPT.
 - c. Sosialisasi kepada wajib pajak.
 - d. Kendala dalam penerapan e-SPT.
2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo,2002:64). Data informasi yang menjadi variabel dependen adalah efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak. Indikator variabel ini adalah:
 - a. Kecepatan.
 - b. Keakuratan.
 - c. Efisiensi Ruang Penyimpanan/Pengarsipan.

Pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator

yang digunakan untuk mengetahui apakah penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang wajib e-SPT PPN di wilayah KPP Pratama X, Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP tersebut jumlah PKP yang menerapkan e-SPT PPN per Februari 2011 sebesar 133 PKP. Dari populasi yang sudah ditetapkan tersebut kemudian ditarik sampel penelitian untuk dijadikan responden penelitian. Dengan mempertimbangkan keterbatasan jangka waktu penelitian dan waktu yang dapat disisihkan oleh calon responden untuk mengisi kuesioner, penulis menetapkan jumlah sampel minimal adalah 30 responden.

Pengujian yang dilakukan atas instrumen penelitian (kuesioner) terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Azwar, 2000) dengan ketentuan apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\geq 0,30$ (r kritis) maka alat test tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai indeks validitas suatu alat test $< 0,30$ (r kritis) maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya terhadap butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid uji keandalannya, bersifat *ajeg*, stabil dan konsisten. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran artinya pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan memberikan hasil yang sama dengan beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah (Kuncoro, 2003:154). Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan SPSS. *Cronbach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran, 2006:177). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

Data yang telah memenuhi syarat pengujian validitas dan reliabilitas kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum data diolah maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas, tetapi jika tidak, maka terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan atau menjelaskan perbedaan antar kelompok dalam suatu situasi yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dengan cara membandingkan *p value* dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebenaran ($n-2$), yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $p\ value \leq \alpha$ atau $p\ value \leq 0,05$
- H_0 diterima jika $p\ value > \alpha$ atau $p\ value > 0,05$

Penentuan kesimpulannya berdasarkan kriteria keputusan sebagai berikut:

- $H_0: \beta = 0$ artinya penerapan e-SPT PPN tidak berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

- $H_a: \beta \neq 0$ artinya penerapan e-SPT PPN berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

Dengan demikian kesimpulan yang diambil berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak artinya penerapan e-SPT PPN berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.
- H_0 diterima artinya penerapan e-SPT PPN tidak berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama “X”, diperoleh data melalui kuesioner yang disebarkan kepada wajib pajak melalui beberapa pernyataan mengenai pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak. Responden dalam penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang telah menerapkan e-SPT (wajib e-SPT) yang terdaftar pada KPP Pratama “X”. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 133 kuesioner yaitu jumlah seluruh PKP yang wajib e-SPT (populasi). Namun dari seluruh kuesioner yang dikirim yang berhasil terkumpul /kembali dan dapat diolah hanya sebanyak 35 responden.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data melalui kuesioner yang disebarkan kepada wajib pajak melalui beberapa pernyataan mengenai pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak. Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan analisis hubungan antar variabel dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Oleh karena jenis data pada penelitian ini adalah ordinal sedangkan untuk metode *Pearson Product Moment* datanya harus berbentuk interval, maka sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan transformasi data setelah itu dilanjutkan dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Transformasi data yang dilakukan menggunakan *Method of Successive Interval* Hasil transformasi data terhadap variabel penerapan e-SPT maupun efisiensi penerapan e-SPT sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Transformasi Data Variabel X

	5	4	3	2	1
F [Frekuensi]	99	284	73	26	8
P [Proporsi]	0,202	0,580	0,149	0,053	0,016
Pk [ProporsiKumulatif]	1,000	0,798	0,218	0,069	0,016
Z [Z table]	0,000	0,282	0,295	0,133	0,041
SV [Scale Value]	1,394	0,023	-1,084	-1,746	-2,494
Skala Akhir	4,89	3,52	2,41	1,75	1,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2. Hasil Transformasi Data Variabel Y

	5	4	3	2	1
F [Frekuensi]	55	140	14	1	0,000
P [Proporsi]	0,262	0,667	0,067	0,005	0,000
Pk [ProporsiKumulatif]	1,000	0,738	0,071	0,005	0,000
Z [Z table]	0,000	0,326	0,136	0,014	0,000
SV [Scale Value]	1,243	-0,284	-1,838	-2,907	0,000
Skala Akhir	5,15	3,62	2,07	1,00	0,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel X

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	r kritis	Keterangan
1	0,62	0,30	Valid
2	0,40	0,30	Valid
3	0,64	0,30	Valid
4	0,50	0,30	Valid
5	0,61	0,30	Valid
6	0,69	0,30	Valid
7	0,74	0,30	Valid
8	0,51	0,30	Valid
9	0,40	0,30	Valid
10	0,36	0,30	Valid
11	0,65	0,30	Valid
12	0,61	0,30	Valid
13	0,69	0,30	Valid
14	0,74	0,30	Valid

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	r kritis	Keterangan
15	0,61	0,3	Valid
16	0,60	0,3	Valid
17	0,68	0,3	Valid
18	0,79	0,3	Valid
19	0,78	0,3	Valid
20	0,79	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh hasil bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari titik kritis 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

Setelah dinyatakan valid, kuesioner harus diuji reliabilitasnya yang menunjukkan sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut. Untuk pengujian reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	14

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel X, diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,860. Skor tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga item pernyataan untuk variabel X dapat dikatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Y, diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,818. Skor tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga item pernyataan untuk variabel Y dapat dikatakan reliabel.

Data hasil penelitian dihimpun dalam tabel tabulasi jawaban responden mengenai penerapan e-SPT PPN maupun efisiensi pengisian e-SPT. Data tersebut diolah dan disajikan berdasarkan klasifikasi persentase, yang dihitung dari jumlah skor total/jumlah skor ideal x 100%, dimana jumlah skor ideal = jumlah responden x jumlah item x jumlah skor tertinggi. Klasifikasi ini berfungsi dalam pemberian kategori penilaian jawaban responden. Jumlah item pernyataan untuk variabel penerapan e-SPT PPN terdiri dari 14 pernyataan yang meliputi 4 aspek yaitu urgensi diterapkannya e-SPT, tujuan penerapan e-SPT, sosialisasi kepada wajib pajak, kendala dalam penerapan e-SPT.

Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap item-item pernyataan dari variabel penerapan e-SPT PPN diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Persepsi Responden Terhadap Penerapan e-SPT PPN

No	Pertanyaan	Frekwensi Jawaban										Total Skor
		5		4		3		2		1		
		f	s	F	s	f	s	f	s	f	s	
1	Urgensi diterapkannya e-SPT	41	205	82	328	7	21	7	14	3	3	571
2	Tujuan penerapan e- SPT	37	185	86	344	11	33	3	6	3	3	571
3	Sosialisasi kepada Wajib Pajak	13	65	55	220	26	78	9	18	2	2	383
4	Kendala dalam penerapan e-SPT	8	40	61	244	29	87	7	14	0	0	385
Jumlah		99	495	284	1136	73	219	26	52	8	8	1910
% tiap skor terhadap skor total		25,92%		59,48%		11,47%		2,72%		0,42%		
% skor total terhadap skor ideal		77,96%										

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan :

5	= Sangat Setuju	f = frekuensi
4	= Setuju	s = skor
3	= Ragu-ragu	
2	= Tidak setuju	
1	= Sangat tidak setuju	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi responden mengenai penerapan e-SPT menunjukkan 25,92 % responden memberikan jawaban sangat setuju, 59,48 % responden memberi jawaban setuju, 11,47% responden memberikan jawaban ragu-ragu, 2,72% responden memberi jawaban tidak setuju, dan hanya 0,42% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total terhadap skor ideal menunjukkan hasil sebesar 77,96%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden termasuk kategori baik yaitu sebesar 77,96 %. Dengan demikian penerapan e-SPT dianggap relatif telah memenuhi urgensi diterapkannya e-SPT, sesuai dengan tujuan penerapan e-SPT, sosialisasi yang cukup kepada wajib pajak dan menghilangkan kendala dalam penerapan e-SPT, namun masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya terutama pada indikator dengan skor terkecil yaitu dalam hal sosialisasi kepada wajib pajak seperti belum dilakukannya sosialisasi secara meluas mengenai penerapan e-SPT kepada wajib pajak, belum dipahaminya manfaat dan tujuan penerapan e-SPT oleh wajib pajak serta belum termotivasinya wajib pajak untuk memanfaatkan fasilitas elektronik SPT (e-SPT).

Jumlah item pernyataan untuk variabel efisiensi pengisian SPT terdiri dari 6 pernyataan yang meliputi 3 aspek yaitu kecepatan, keakuratan, dan efisiensi ruang penyimpanan/pengarsipan. Data hasil penelitian dihimpun dalam tabel tabulasi jawaban responden mengenai efisiensi pengisian e-SPT PPN. Berdasarkan hasil penilaian responden terhadap item-item pernyataan dari variabel efisiensi pengisian SPT diperoleh hasil sebagai berikut:

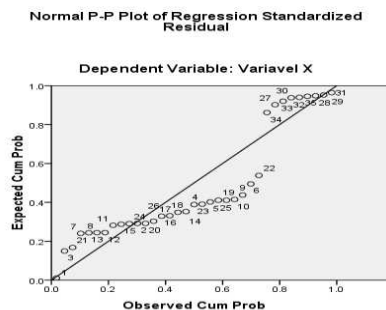
Tabel 8. Persepsi Responden Terhadap Efisiensi Pengisian SPT

No	Pertanyaan	Frekwensi Jawaban										Total Skor
		5		4		3		2		1		
		f	S	f	s	f	s	f	s	f	s	
1	Kecepatan	15	75	53	212	1	3	1	2	0	0	292
2	Keakuratan	22	110	40	160	8	24	0	0	0	0	294
3	Efisiensi Ruang Penyimpanan/ Pengarsipan	18	90	47	188	5	15	0	0	0	0	293
Jumlah		55	275	140	560	14	42	1	2	0	0	879
% tiap skor terhadap skor total		31,29%		63,71%		4,78%		0,23%		0,00%		
% skor total terhadap skor ideal		83,71%										

Sumber : Hasil Pengolahan Data

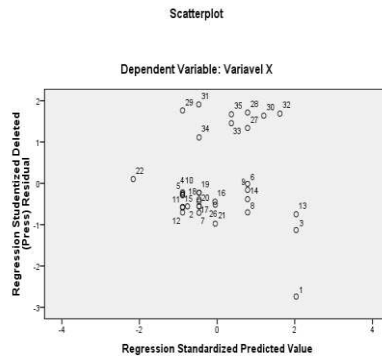
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi responden mengenai efisiensi pengisian SPT menunjukkan 31,29% responden memberikan jawaban sangat setuju, 63,71% responden memberi jawaban setuju, 4,78% responden memberikan jawaban ragu-ragu, 0,23% responden memberi jawaban tidak setuju, dan 0,00% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total terhadap skor ideal menunjukkan hasil sebesar 83,71%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi responden termasuk kategori baik yaitu sebesar 83,71 %. Dengan demikian pengisian SPT dianggap relatif telah efisien yaitu ditinjau dari segi kecepatan, keakuratan dan efisiensi pengarsipan namun masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya terutama pada indikator dengan skor terkecil yaitu dalam hal kecepatan seperti belum dapat diketahuinya dengan cepat kesalahan dalam hal penghitungan serta belum tercapainya target waktu (penghematan waktu) dalam hal penghitungan dan pelaporan SPT.

Uji asumsi klasik dilakukan terhadap model regresi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut yaitu uji normalitas dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil grafik *Scatterplot* yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal dan tidak terjadi terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Diagram Sebar (*Scatterplot*)

Dari gambar di atas terlihat bahwa data tersebar di sekeliling garis lurus atau tidak terpengaruh jauh dari garis lurus, dengan demikian dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi



Gambar 2. Diagram Sebar (Scatterplot)

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Untuk mengetahui pengaruh e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana: Y = efisiensi pengisian SPT
 X = penerapan e-SPT PPN
 a = konstanta
 b = koefisien regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.858	15.055		.921	.364
Variabel Y	1.768	.635	.436	2.785	.009

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengisian SPT

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,858 + 1,768X$$

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika penerapan e-SPT PPN bernilai nol atau efisiensi pengisian SPT tidak dipengaruhi oleh penerapan e-SPT PPN, maka rata-rata efisiensi pengisian SPT bernilai 13,858, sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel penerapan e-SPT PPN meningkat sebesar satu satuan, maka efisiensi pengisian SPT akan meningkat pula sebesar 1,768. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang artinya penerapan e-SPT PPN memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi pengisian SPT.

Untuk menguji apakah variabel penerapan e-SPT PPN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel efisiensi pengisian SPT, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$ penerapan e-SPT PPN tidak berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

H_a : $\beta \neq 0$ penerapan e-SPT PPN berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $p \text{ value} < \alpha$ atau $p \text{ value} < 0,05$
- H_0 diterima jika $p \text{ value} > \alpha$ atau $p \text{ value} > 0,05$

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dilakukan dengan cara membandingkan $p \text{ value}$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh $p \text{ value}$ sebesar 0,009. Dengan kata lain karena nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan e-SPT PPN berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan e-SPT terhadap efisiensi pengisian SPT dilakukan analisis terhadap koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Koefisien Determinasi Variabel X dengan Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.166	13.5612043

a. Predictors: (Constant), penerapan e-SPT

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,166 artinya besarnya pengaruh dari penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT adalah sebesar 16,6%, sisanya 83,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Simpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan e-SPT PPN menurut persepsi wajib pajak sudah baik artinya telah memenuhi 4 aspek yaitu:
 - a. Persepsi wajib pajak mengenai urgensi diterapkannya e-SPT menunjukkan 57,44% menjawab setuju atau termasuk kategori baik.
 - b. Persepsi wajib pajak mengenai tujuan penerapan e-SPT menunjukkan 60,24% menjawab setuju atau termasuk kategori baik.
 - c. Persepsi wajib pajak mengenai sosialisasi kepada wajib pajak menunjukkan 57,44% menjawab setuju atau termasuk kategori baik.
 - d. Persepsi wajib pajak mengenai kendala dalam penerapan e-SPT menunjukkan 63,38% menjawab setuju atau termasuk kategori baik.
2. Pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak sudah efisien atau sudah baik artinya telah memenuhi 3 aspek yaitu:
 - a. Persepsi wajib pajak mengenai kecepatan setelah diterapkannya e-SPT menunjukkan 72,60% menjawab setuju atau termasuk kategori baik.
 - b. Persepsi wajib pajak mengenai keakuratan setelah diterapkannya e-SPT menunjukkan 54,42% menjawab setuju atau termasuk kategori baik.
 - c. Persepsi wajib pajak mengenai efisiensi ruang penyimpanan/pengarsipan setelah diterapkannya e-SPT menunjukkan 64,16% menjawab setuju atau termasuk kategori baik.
3. Pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT menunjukkan hasil sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh kesimpulan bahwa penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap efisiensi pengisian SPT menurut persepsi wajib pajak. Besarnya pengaruh dari penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian SPT adalah sebesar 16,6%, sisanya 83,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel yaitu hanya 35 responden. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperluas jumlah sampel penelitian serta variasi responden penelitian bukan hanya pengusaha kena pajak tetapi juga meliputi wajib pajak orang pribadi maupun badan. Selain itu perlu diperluas pula indikator dari variabel penelitian khususnya mengenai efisiensi penerapan e-SPT PPN mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pengisian SPT dipengaruhi oleh penerapan e-SPT PPN hanya sebesar 16,6%. Oleh karena itu saran penulis bagi peneliti selanjutnya adalah perlu memperluas variabel penelitian ditinjau dari aspek yang berbeda misalnya kemudahan perekaman data, kemudahan penghitungan, kepraktisan pelaporan, keamanan data serta kemudahan pemakaian e-SPT.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan bagi pihak Direktorat Jenderal Pajak khususnya KPP Pratama "X" adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi secara meluas mengenai penerapan e-SPT kepada wajib pajak perlu lebih ditingkatkan sehingga wajib pajak akan lebih memahami urgensi diterapkannya e-SPT, tujuan serta manfaat penerapan e-SPT sehingga akan timbul kesadaran dan motivasi pada diri wajib pajak untuk memanfaatkan fasilitas e-SPT sebagai sarana pelaporan pajak terutang.
2. Perlu dilakukan penyempurnaan secara terus menerus terhadap sistem e-SPT sehingga menghilangkan kendala dalam penerapan e-SPT oleh wajib pajak. Dengan kata lain sistem e-SPT harus lebih mudah diterapkan oleh wajib pajak.
3. Perlu terus dilakukan peningkatan kualitas SDM pajak yang cepat tanggap dan kompeten sehingga bila terjadi *error* maka dapat cepat dapat segera ditangani oleh staf pajak sehingga wajib pajak merasa puas dengan kinerja staf pajak khususnya KPP Pratama "X".
4. Perlu terus dilakukan peningkatan kualitas pelayanan kepada wajib pajak yang cepat dan akurat sehingga wajib pajak tidak perlu mengantri terlalu lama (efisien).

Daftar Pustaka

- Angela. 2010. Pengaruh Penerapan e-SPT PPN sebagai Sarana Pemenuhan Kewajiban Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus pada KPP Pratama Cimahi. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hasmoro, Andi. 2009. Pengaruh Penerapan e-SPT (PPN Masa) Terhadap Efisiensi Pengisian SPT (PPN Masa) Menurut Persepsi Wajib Pajak Badan. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Chairani, Rizky. 2009. Pengaruh Elektronik Surat Pemberitahuan Pajak Pertambahan Nilai (e-SPT PPN) Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke-4. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Lissa. 2011. Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pengisian SPT menurut persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di KPP Pratama Bandung Bojonagara. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia : Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Penerbit : BPFE-Yogyakarta.
- KEP-383/PJ/2002 Tentang Tata Cara Pembayaran Setoran Pajak Melalui Sistem Pembayaran Setoran Pajak Melalui Sistem Pembayaran on-line dan Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Digital.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Edisi XVI- Revisi 2009. Penerbit Andi Yogyakarta 77.

- Pandiangan, Liberti. 2008. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- PMK No. 80/PMK.03/2010 Tentang Penentuan Tanggal Jatuh Tempo Pembayaran dan Penyetoran Pajak, Penentuan Tempat Pembayaran Pajak, dan Tata Cara Pembayaran, Penyetoran dan Pelaporan Pajak, Serta Tata Cara Pengangsuran dan Penundaan Pembayaran Pajak.
- PMK No. 152/PMK.03/2009 Tentang Bentuk dan Isi Surat Pemberitahuan, serta Tata Cara Pengambilan Pengisian, Penandatanganan, dan Penyampaian Surat Pemberitahuan.
- PER-53/PJ/2009 Tentang Bentuk Formulir Surat Pemberitahuan Masa Pajak Penghasilan Final Pasal 4 ayat (2), Surat Pemberitahuan Masa Pajak Penghasilan Pasal 15, Pasal 22, Pasal 23 dan/atau Pasal 26 serta Bukti Pemotongan/Pemungutannya.
- PER-39/PJ/2009 Tentang Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Beserta Petunjuk Pengisiannya.
- PER-34/PJ/2009 Tentang Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Beserta Petunjuk Pengisiannya.
- PER-6/PJ/2009 Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Elektronik.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Business*. 4th edition. John Willey, New York.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhartono, Dwi, R. 2011. Persepsi Wajib Pajak Pada Penerapan e-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Empiris Pada Wajib Pajak Besar. *Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Magelang*.
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.